

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2016-2018)

Dinda Amelia⁽¹⁾, Dian Purwandari²⁾, Sari Marliani,³⁾*

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

*e-mail: Ak16.dindaamelia@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id²

sari.marliani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI). Periode dalam penelitian ini adalah adalah tiga tahun 2016-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 78 perusahaan diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan (Uji-F) variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R_{square} sebesar 0,307 artinya pengaruh *Current Ratio (X₁)*, *Debt To Equity Ratio (X₂)* dan *Return On Asset (X₃)* terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 30,7 % sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*

1. Pendahuluan

Pada masa kini di Indonesia pasar modal menjadi tren dan menunjukkan pertumbuhannya serta memberikkan sinyal positif. Dalam (Undang-undang nomer 8 tahun 1995) tentang *capital market* (pasar modal) yang menjelaskan “

pasar modal bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat". Jika *capital market* (pasar modal) semakin bertumbuh salah satu ciri dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan sebagai perusahaan go public. Untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan investor sebagai pemberi modal membutuhkan laporan terkait aktivitas perdagangan dan keadaan pasar sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan yang *go public* di BEI. Sehubungan dengan bertumbuhnya pasar modal di Indonesia, maka timbul kompetisi yang sangat ketat di lingkungan industri, sampai-sampai menimbulkan besarnya desakan supaya industri memperoleh suatu target yang memadai. Didalam kompetisi itu akan berlaku kompetisi yang sangat keras. Suatu industri didesak memilih sistem supaya bisa mendapatkan kompetisi dengan menjalankan industri sebagusnya, dengan tujuan meningkatkan nilai industri. Suatu cara untuk menaikkan nilai dalam sebuah industri adalah dengan mengamati profit. Industri yang dinilai baik adalah industri yang mempunyai profit yang tumbuh.

Dalam penelitian Zerlinda (2017;2) mengatakan bahwa "Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi".

Dalam penelitian Deri (2019:2) "Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga dapat mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi

keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut”.

Tujuan dari penelitian ini demi meneliti lebih dalam penemuan empiris sebelumnya yang berhubungan dengan rasio keuangan yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan serta bisa dipakai untuk memperkirakan laba perusahaan berikutnya. Pertumbuhan laba dipilih dalam penelitian ini disebabkan karena laba menggambarkan kinerja suatu perusahaan, oleh sebab itu ukuran laba bisa dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, apakah sudah baik atau belum. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan suatu laba. Analisis laporan keuangan perusahaan bisa berbentuk hitungan dan interpretasi menggunakan rasio keuangan.

Apabila rasio keuangan bisa di jadikan menjadi indikator pertumbuhan laba pada periode berikutnya, maka penelitian menjadi suatu ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk pengguna laporan keuangan perusahaan dengan nyata, ataupun berpotensi dalam kebutuhan perusahaan itu. Laporan keuangan dianalisis dahulu untuk melihat pertumbuhan laba sebuah perusahaan, hingga bisa mengerti penjelasan dari laporan keuangan yang sangat teliti. Rasio keuangan bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan . Rasio Likuiditas yang diwakili (*current ratio*), Rasio Solvabilitas (*leverage*) yang diwakili oleh (*debt to equity ratio*) dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh (*return on asset*). Rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang dipakai untuk penelitian ini.

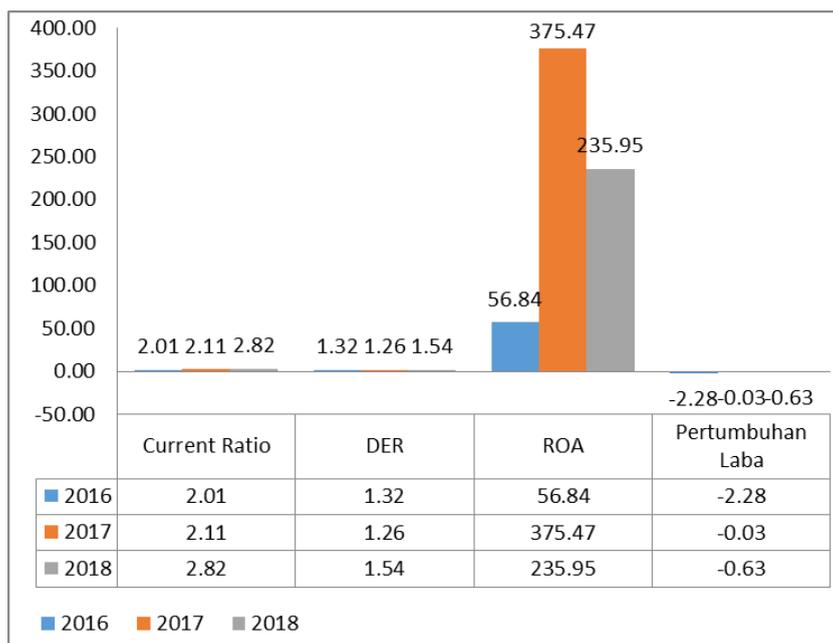
Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:86) “Rasio Likuiditas, menunjukkan keahlian perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek”. Rasio likuiditas bisa ditentukan dengan *current ratio* (CR). Fahmi (2012:66) “*current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas utang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Dalam penelitian Zerlinda (2017:2) “*current ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba”. Oleh sebab itu, maka *current ratio*

menunjukkan bisa berdampak pada pertumbuhan laba . Penelitian ini didukung Nanda Revin Anggraeni (2017) dan Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) menunjukkan *current ratio* berpengaruh pada pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian dari Deri Putra pratama (2019) dan Nicia, dkk(2016) yang menyatakan *current ratio* tak berdampak pada pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas (leverage) menurut Sukmawati Sukamulja (2019:86) “rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan”. Rasio solvabilitas bisa ditentukan menggunakan *debt to equity ratio*. “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. variable ini menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan seluruh ekuitas “ (Syamsudin, (2011:68)). Jika variabel *debt to equity ratio* besar, membuktikan bahwasanya perusahaan tak memberikan kemampuannya didalam mencari keuntungan pada modal pribadi untuk menanggung semua pinjaman perusahaan. Imbasnya perusahaan akan memberi dampak pada peningkatan laba, sehingga perusahaan wajib membayar tanggungan bunga yang ditumbuhkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deri Putra pratama (2019) dan Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) menjelaskan *debt to equity ratio* berdampak pada pertumbuhan laba. Namun penelitian dari Nanda Revin Anggraeni (2017) dan Nicia, dkk (2016) menunjukkan *debt to equity ratio* tak berdampak pada pertumbuhan laba.

Sukmawati Sukamulja (2019:86), menjelaskan “Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat diukur dengan *return on asset*”. Hanafi dan Halim (2016 : 81), menerangkan “*return on asset (ROA)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Dalam penelitian Nanda (2017:4), “*return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan”. Nanda Revin Anggraeni

(2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan *return on asset* berdampak pada pertumbuhan laba, hal tersebut berbanding terbalik dari Nicia dkk (2016) yang menunjukkan *return on asset* tak berdampak pada pertumbuhan laba.



Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata CR,DER,ROA dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Menurut grafik pada gambar tersebut menunjukkan adanya kenaikan *current ratio* pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia . Bisa dilihat diperiode 2016 tingkat rata-rata *current ratio* sebanyak 2,01 dan meningkat sebesar 0,10 pada tahun 2017 menjadi 2,11. Selanjutnya di periode 2018 ada peningkatan lagi senilai 0,71 menjadi 2,82. Kenaikan *current ratio* setiap tahunnya ,menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya terbilang stabil.

Debt to equity pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang tercantum di BEI periode 2016-2018 berdasarkan grafik diatas mengalami fluktuasi, dimana tingkat rata-rata nilai diperiode 2016 senilai 1,32 dan terjadi

penurunan di periode 2017 menjadi 1,26. Periode 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* terjadi kenaikan lagi sebesar 0,28 menjadi 1,54. Akan tetapi naik dan turun *debt to equity ratio* tak terlalu berarti. Ini berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cenderung stabil.

Return on asset pada grafik diatas menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2016 nilai rata-rata 56,84, dan Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 318,63 menjadi 375,47. Kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 139,52 pada tahun 2018 menjadi 235,95. Dengan adanya kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih tidak stabil. Pertumbuhan laba pada grafik diatas mengalami fluktuasi, dimana nilai rata-rata di periode 2016 senilai -2,28 dan di periode 2017 senilai -0,03 naik sebesar 2,25. Namun di periode 2017 ada penurunan dari -0,06 ke -0,63. Penelitian ini menggunakan variable pertumbuhan laba sebagai variable dependen. Sedangkan untuk variable independen menggunakan CR (*current ratio*), DER (*debt to equity ratio*) dan ROA (*return on asset*). Mengetahui seberapa besar dampak rasio-rasio keuangan tersebut pada pertumbuhan laba perusahaan merupakan maksud penelitian ini dilakukan.

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian bertujuan mengerjakan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Current Ratio*

Current ratio menurut Sukmawati Sukamulja (2019:88) yaitu “menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki”. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang}$$

2.2 *Debt To Equity Ratio*

Sukmawati Sukamulja (2019:893) menuturkan “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan jika semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, sehingga perusahaan akan menanggung akibat yang makin besar. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 *Return On Asset*

Sukmawati Sukamulja (2017:51) (*Return On Asset*) ialah “mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset”. Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

2.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisish anantara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Harahap, 2015).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t-1}{\text{Laba Bersih tahun } t-1}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* , tetapi dari hasil penelitian tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda dalam setiap penelitiannya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Deri Putra Pratama (2019) melakukan riset dengan berjudul “Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Periode 2015-2017”. variabel independen dalam penelitiannya yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*, sedangkan variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sector industri dan barang konsumsi. Hasilnya menunjukkan dengan cara parsial *debt to equity ratio* dan *inventory turn over* berdampak pada pertumbuhan laba, sebaliknya *current ratio* tak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Nanda Revin Anggraeni (2017) melakukan riset dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Variabel independen dalam penelitiannya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* sedangkan variabel dependen pertumbuhan laba . Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perusahaan Manufaktur

Panelitian dari Nicia, Jesselin, Vannesa dan Darwin dengan judul “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Return On Asset (Roa)*, Dan *Total Asset Turnover(Tato)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub Sektor Makanan Danminuman Yang Tercatat Dibeii Periode 2012-2016” Variabel independen dari penelitian ini *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Return On Asset (Roa)*, Dan *Total Asset Turnover(Tato)* sedangkan variabel dependen Pertumbuhan laba. Hasil penelitian hanya *total asset turnover(tato)* saja yang berpengaruh pada pertumbuhan laba sedangkan *current ratio (cr)*, *debt to equity ratio (der)*, *return on asset (roa)*, tak berdampak pada pertumbuhan laba.

Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI” Variabel independen *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Total Asset Turnover(Tato)* dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependen Pertumbuhan Hasil penelitian menunjukan *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh pada pertumbuhan laba, Sebaliknya *Total Asset Turnover(Tato)* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menurut Sukmawati Sukamulja (2019:88) yaitu “menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan”. Laba ditahan masuk di aset (aktiva) lancar. Semakin besar aset (aktiva) lancar makin ringan perusahaan tersebut dalam bayar kewajiban. Pertumbuhan laba yang tinggi menandakan bahwa *current ratio* semakin tinggi. Kuswadi dalam Zerlinda Gitta Anggraeni (2017). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Zerlinda Gitta Anggraeni (2017), Nanda Revin Anggraeni (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berdampak pada pertumbuhan laba. Akan tetapi riset ini bertentangan dengan riset Deri Putra (2019) dan Nicia dkk (2016) yang menyatakan jika *current ratio* tak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Ha₁ : *Current Ratio* berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2018.

H₀₁ : *Current Ratio* tak berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio yang begitu tinggi akan mendapatkan efek yang besar bagi perusahaan saat perusahaan tak bisa membayar seluruh hutang. Menurut Nanda (2017) " *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan tersebut memutuskan untuk mendahulukan membayar hutang yang jatuh tempo dan mengganti dengan laba ditahan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah". Penelitian ini didukung oleh Nicia, Jesselin, Vannesa dan Darwin (2019) dan Nanda Revin Anggani (2017) mengatakan jika *Debt to Equity Ratio* tak berdampak pada pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil riset dari Deri Putra (2019) dan Zerlinda Gita (2017) jika *Debt to Equity Ratio* berdampak pada pertumbuhan laba. Berikut hipotesis dalam riset ini:

H_{a2} : *Debt to Equity* Ratio berdampak signifikan pada pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

H₀₂ : *Debt to Equity* Ratio tak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2.6.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dalam Nanda (2017) ,”*return on asset* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset, rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik”. *Return on asset* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berupaya menaikkan jumlah pemasaran (penjualan) atau penghasilan yang pada akhirnya pertumbuhan laba juga turut menaik secara otomatis lewat tingkat pemasaran (penjualan) dan penghasilan perusahaan yang didapat selama tahun berjalan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh riset dari Nanda Revin Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu riset dari Nicia dkk yang mengatakan *Return On Asset* tak berdampak pada terhadap pertumbuhan laba Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a3} : *Return On Asset* berdampak terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

H₀₃ : *Return On Asset* tak berdampak terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

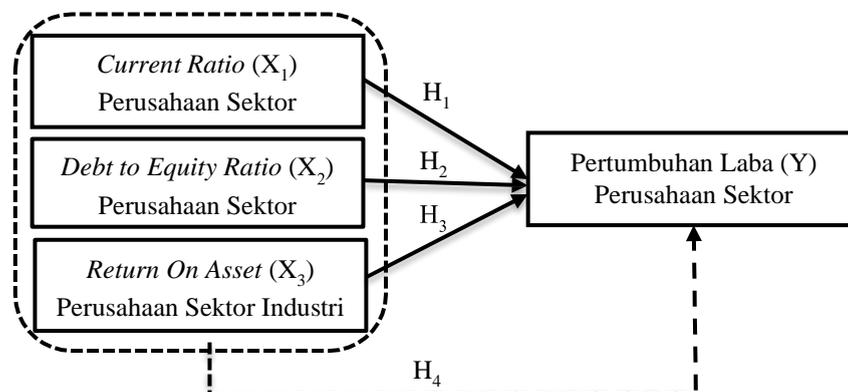
2.6.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F(simultan) dipakai agar bisa melihat apakah semua variabel independen berdampak dengan cara simultan (keseluruhan) pada variabel dependen. Uji simultan (Uji F) juga bisa dipakai untuk menguji akurasi dari model

regresi. Penelitian ini didukung oleh Nanda Revin (2017) yang mengatakan *Current ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a4} : *Current ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* secara simultan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

H_{04} : *Current ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* dengan cara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verivikatif menurut Sugiyono (2017:19) “metode ini dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian memakai jenis data kuantitatif berdasarkan Sugiyono (2017:23) “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2016 - 2018 ialah populasi dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 78 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode “*purposive sampling*” dimana dalam pengambilan sampel, peneliti bisa menentukan spesifikasi yang sesuai dengan maksud dari riset ini sehingga diharapkan bisa menjawab permasalahan dalam riset ini.

4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan uji statistik deskriptif bahwa jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 90 data. Nilai rata-rata (mean) *Current Ratio* 2,3231 pada standar deviasi 1,48308. Nilai rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* 0,9627 pada standar deviasi 0,84692. Nilai rata-rata (mean) *Return On Asset* 0,0504 pada standar deviasi 0,04646. Nilai rata-rata (mean) Pertumbuhan Laba 0,0042 pada standar deviasi 0,97423.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *KolmogorovSmirnov*, hasil pengolahan data setelah dilakukannya penghapusan data *outlier* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian uji t untuk variabel *Current Ratio* diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar - 2,297 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi 0,025. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (- 2,297 < 1,998) dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 . Hal tersebut berarti perusahaan memiliki

likuiditas yang baik, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh modal dari pihak ketiga yang nantinya akan digunakan untuk membantu meningkatkan operasional perusahaan sehingga nilai pertumbuhan laba meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Zerlinda Gita (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda Revin (2017) dan Zerlinda Gita (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Deri Putra (2019) dan Nicia dkk yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian uji t untuk variabel *Debt To equity Ratio* (X_2) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar - 1,139 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi 0,192. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (- 1,139 < 1,998) dan nilai signifikansi 0,192 > 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penyebab *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu saat *debt to equity ratio* semakin tinggi, menandakan bahwa perusahaan dalam struktur pendanaannya lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri. Sehingga perusahaan menanggung beban bunga dan pokok pinjaman yang semakin besar. Namun jumlah bunga yang timbul tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban dalam perusahaan dan tidak mengurangi jumlah laba secara signifikan.

Penelitian ini didukung oleh pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin (2017:6) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* yang tinggi

akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dan dapat menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deri Putra (2019) dan Zerlinda Gita (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Nanda Revin (2017) dan Nicia dkk (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian uji t untuk variabel Variabel *Return On Asset* (X_3) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,715 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($4,715 > 1,998$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dalam penelitian ini berarti *return on asset* yang dihasilkan perusahaan sektor industry dasar dan kimia dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan dengan maksimal dan efektif sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Karena *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh teori dari Harahap (2013:304) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *return on asset* pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin(2017) dan Dewi Putri (2018) yang menyatakan bahwa *Return On asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicia dkk (2016) dan Bionda dkk(2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* bersama-sama terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada tabel 4.12 hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 9,309 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,14 ($9,309 > 3,14$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat nilai R_{square} sebesar 0,307 artinya pengaruh *current ratio* (x_1), *debt to equity ratio* (x_2) dan *return on asset* (x_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 30,7 % sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Nanda revin (2017) bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian untuk uji t nilai T_{hitung} sebesar - 2,297 nilai T_{tabel} sebesar 1,998. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($- 2,297 < 1,998$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,025 ($0,025 < 0,05$).

2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian untuk uji t, dengan nilai T_{hitung} sebesar - 1,139 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,998. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (- 1,139 < 1,998) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,192 (0,192 > 0,05).
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian untuk uji t, dengan nilai nilai T_{hitung} sebesar 4,715 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,998. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (4,715 > 1,998) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,000 (0,000 < 0,05).
4. Variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan dengan F_{hitung} sebesar 9,309 dan F_{tabel} 3,14 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (9,309 > 3,14) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,000 (0,000 < 0,05).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas,penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Atas dasar tersebut variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

2. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel *current ratio dan return on asset* yang telah terbukti berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba. Oleh sebab itu perusahaan harus memperbaiki kinerjanya guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan meningkat maka akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

3. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Atas dasar tersebut variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

4. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel *current ratio* dan *return on asset* yang telah terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu perusahaan harus memperbaiki kinerjanya guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan meningkat maka akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu pengamatan 3 periode yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya meneliti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* sebagai variabel independen dalam menjelaskan pertumbuhan laba. Masih ada variabel lain yang dapat dijadikan bahan pengujian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bionda, Azeria Ra dan Nera Marinda Mahdar. (2017). *“Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”*. Dalam Jurnal Bisnis dan Komunikasi 4. (1). ISSN 2356-4385. 10-16.
- Deri Putra Pratama (2019). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017)* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Dewi Putri Utami (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Tottal Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus Perusahaan Utilitas, Insfratraktur dan Tranfortasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hanafi, Mahmud M & Abdul Halim. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UUP YKPN. Linda Purnama sari (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)*.Semarang:Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nanda Revin Anggani (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Kediri :Universitas PGRI
- Nicia, Jesselin, Vannesa dan Darwin (2019). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der),Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover(Tato)Terhadap Pertumbuhan Laba Padaperusahaan sub Sektor Makanan Danminuman Yang Tercatat DibeI Periode 2012-2016*. Sumatra Utara : Uneversitas Prima Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sukamulja,Sukmawati.(2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.Yogyakarta:BPFE
- Zerlinda Gitta Anggraeni (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio,Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada*

*Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI . Surabaya: Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*